

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG BAWANG MERAH DI PASAR INPRES KOTA LHOKSEUMAWE

*¹Cut Fitria *²Cut Putri Melita Sari *³Tarmizi Abbas *⁴Mutia Rahmah *⁵Mustakim

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

cutputri.mellita@unimal.ac.id



Keywords:

Keywords: Demand, Price of Substituted, Goods and Income

This study aims to determine the effect of working hours, capital, sales volume and work experience on the income of onion traders. The data used is primary data with a total of 16 observations. The analytical method used in this study is Ordinary Least Square (OLS). The results of the partial test show that capital and sales volume have an effect on the income of onion traders, while working hours and work experience have no effect on the income of onion traders. Meanwhile, Simultaneously Working Hours, Capital, Sales Volume and Work Experience have a significant effect on the income of Onion traders.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di suatu wilayah dilihat dari berbagai sektor, diantaranya adalah sektor perdagangan. Perdagangan termasuk sektor penting dalam mengembangkan perekonomian suatu wilayah. Pemerintah daerah mulai mengembangkan sektor perdagangan untuk meningkatkan perekonomian daerah baik daerah tingkat kabupaten/kota serta tingkat provinsi.

Untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhannya manusia berusaha untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi rintangan dengan memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga dan pikiran yang dimilikinya serta tersedianya modal yang ada pada diri serta lingkungannya. Di kota maupun desa sama-sama tidak mudah untuk mendapatkan barang yang dibutuhkannya itu untuk kebutuhan sehari-hari mengingat kebutuhan manusia yang semakin tidak terbatas (Gilarso, dalam SamsulMa'arif, 2013).

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Manusia tidak bias sendiri dalam mendapatkan barang yang dibutuhkannya yaitu, seseorang harus mencari atau membeli barang yang sudah diperjualbelikan di tempat tersebut. Seperti pasar contohnya di pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari

hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya, di pasarlah seseorang akan menemukan berbagai kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, dan sebagainya (Ma'arif, 2013).

Pasar dapat berbentuk sebuah kegiatan ekonomi maupun sebagai pusat kegiatan budaya. Pasar tradisional dimata orang identik dengan tempat yang kotor dan bau. Inilah yang menjadi masalah besar terhadap para calon pembeli untuk mencari kebutuhannya dipasar (Ma'arif, 2013).

Tetapi dari kelemahan tersebut pasar tradisional memiliki kelebihan dibanding pasar modern yaitu pembeli bisa melakukan tawar-menawar terhadap suatu barang yang diinginkannya. Selain itu di pasar tradisional juga dapat menjalin keakraban antara para penjual dan pembeli. Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa dengan harga tertentu (Ma'arif, 2013). Di pasar banyak terdapat para pembeli dan penjual yang sedang melakukan transaksi, para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta produk-produk yang banyak jenisnya.

Berikut ini adalah tabel nama pedagang bawang merah di pasar Inpres Kota Lhokseumawe yang menjadi objek peneliti.

Tabel1. Daftar Nama Pedagang Bawang merah Di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe

NO.	NAMA	MODAL	JAM KEJA	VOLUME PENJUALAN	PENGALAMAN KERJA	PENDAPATAN
			Jam/Hari	Kg/Hari	Tahun	Rp
1	Jul	Rp 15.000.000	6	17	4	340.000
2	Fahrul Rizal	Rp 25.000.000	6,5	170	1	3.500.000
3	Rizal	Rp 10.000.000	6	120	8	2.500.000
4	Samsul	Rp 15.000.000	7,5	135	2	2.700.000
5	Indra	Rp 19.000.000	7,5	170	6	3.300.000

Sumber: Observasi Awal tahun 2021

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang bawang merah di pasar Inpres antara lain jam kerja, modal, volume penjualan dan pengalaman. Faktor penting dalam mengelola sebuah usaha adalah penentuan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Jafar dalam Fandy). Dari observasi awal diketahui bahwa jam kerja bawang merah di Pasar Inpres Lhokseumawe berbeda-beda, walaupun perbedaannya tidak terlalu tinggi. Seringkali pedagang melupakan akan pentingnya penentuan jam kerja, seperti masih terdapatnya pedagang yang menetapkan jam kerja yang lebih tinggi dengan pedagang yang menguasai konsumen di wilayah luar, dalam, depan, belakang pasar, hal ini bisa mempengaruhi tingkat pendapatan. Satuan variable jam kerja adalah jam perhari. Apabila ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka dibutuhkan jam kerja tinggi juga. Semakin lama jam kerja maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Faktor lain yang sangat penting yaitu modal, Modal adalah salah satu faktor yang sangat utama untuk mendirikan sebuah usaha kecil. Modal dalam suatu usaha ada dua yaitu, modal pribadi atau pinjaman. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Satuan modal awal yang dimaksud adalah rupiah.

Faktor yang ketiga yaitu volume penjualan yaitu jumlah bawang merah yang terjual setiap harinya. Besar kecilnya volume penjualan bawang merah yang terjual akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima.

Faktor yang keempat yaitu pengalaman kerja, lamanya usaha seperti penelitian yang dilakukan

oleh Suryananto (2005) berpendapat bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen & keadaan pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil diraih. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Dari observasi awal yang dilakukan, setiap pedagang bawang merah di Pasar Inpres Lhokseumawe telah melakukan usaha berdagang bawang merah rata-rata lebih dari 2 tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Jam Kerja, Modal, Volume Penjualan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bawang merah Di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar

Menurut Gilarso dalam Samsul Ma'arif (2013) dalam ilmu ekonomi, pasar adalah suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa. Penjual dan pembeli saling berinteraksi di pasar. Masing-masing dari mereka mempunyai kepentingan dan keinginan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka yaitu harga.

Menurut Sukirno (2006) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan biasa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

Harga

Harga adalah *price is value expressed interms of dollars and cens, or any other monetary medium of exchange* yang kurang lebih memiliki arti harga adalah nilai yang dinyatakan dalam dolar dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (Kotler, 2003). Menurut Basu Swastha (2004) harga diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk

mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Menurut Wicaksono (2011) harga diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain.

Modal

Modal adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah bisnis atau usaha baru. Modal usaha juga dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang telah dijalankan untuk membuat usaha tersebut menjadi lebih besar skalanya dibandingkan waktu sebelumnya (Setyaningsih,2013). Menurut Alam. S dalam Faisal (2014) pengertian modal adalah segala sumber daya hasil produksi yang tahan lama yang dapat digunakan sebagai input produktif

Menurut Soewartoyo dalam Wicaksono (2011) menyebutkan bahwa modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk kegiatan. perusahaan yang terdiri atas modal tetap seperti gedung pabrik, mesin-mesin dan modal kerja seperti piutang, sediaan barang, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Pendapatan

Menurut Triyaningsih (2012) menyebutkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri dan pendapatan dari kejayaan. Dari subsistem secara wajar dapat diharapkan sedikit kebutuhan primer.

Volume Penjualan

Menurut Basu Swastha (2004) penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain. Penjualan dapat diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang bagi mereka yang memerlukan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan atas persetujuan bersama.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seorang pedagang dapat mempengaruhi pendapatannya, lama seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya) sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih yang kecil dari pada hasil penjualan (Ginting, 2008).

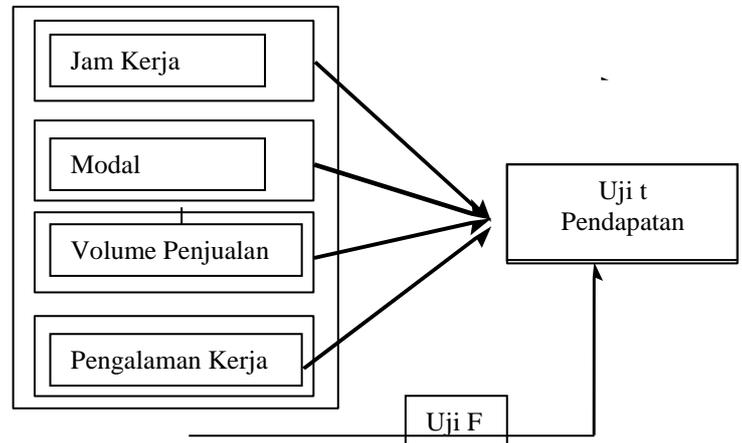
Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka semakin meningkatnya kemampuan dan pengetahuan pedagang tentang selera dan perilaku baik konsumen maupun pasar sekitarnya.

Pendapatan

Menurut Triyaningsih (2012) menyebutkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri dan pendapatan dari kejayaan. Dari subsistem secara wajar dapat diharapkan sedikit kebutuhan primer.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru (Sugiyono,2014).



Gambar.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual di atas menggambarkan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh jam kerja(X1), modal (X2), volume penjualan (X3), pengalaman kerja (X4) terhadap pendapatan (Y) yang dibuktikan dengan uji dan secara parsial diduga terdapat pengaruh antara variable jam kerja(X1), modal (X2), volume penjualan (X3) dan pengalaman kerja (X4) terhadap pendapatan(Y).

Hipotesis

Dengan mengacu pada alasan dan atas dasar penelitian empiris yang dilakukan berhubungan pada penelitian di bidang ini, hipotesis berikut diajukan:

H1: Diduga jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Inpres Kota Lhokseumawe.

H2: Diduga modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Inpres Kota Lhokseumawe.

H3: Diduga volume penjualan berpengaruh

terhadap pendapatan pedagang di pasar

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dimaksud penulis yaitu pendapatan pedagang bawang merah di pasar Inpres Kota Lhokseumawe dengan subjek penelitian adalah pedagang di pasar Inpres Kota Lhokseumawe. Adapun lokasi penelitian adalah Pasar Inpres yang terletak di jalan Pasar Inpres Kelurahan Kuta Blang Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini didasari pada pertimbangan untuk mempermudah jangkauan informasi dan pengumpulan data, efisiensi biaya serta dianggap pasar tradisional terbesar yang ada di Kota Lhokseumawe.

Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014) populasi yaitu keseluruhan dari subjek penelitian (semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian), populasi adalah kumpulan yang menyeluruh dari suatu objek yang merupakan fokus peneliti, objek penelitian bisa berupa makhluk hidup, benda, system dan prosedur, fenomena dan lainnya.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Metode sensus, yaitu penarikan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi adalah 16 pedagang bawang merah yang berdagang di pasar Inpres Kota Lhokseumawe.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap harus menggunakan metode dan sistematika yang tepat. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. *Field Research* (Riset Lapangan)

Field Research yaitu penelitian lapangan untuk memperoleh data primer dengan teknik pengumpulan data:

a. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Nachrowi (2006) pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan cara pengamatan langsung dilokasi penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan suatu organisasi. Teknik pengumpulan data yang dimaksud yaitu untuk mengamati berapa besar pengaruh harga bawang merah terhadap pendapatan pedagang di pasar Inpres Kota Lhokseumawe.

Inpres Kota Lhokseumawe.

b. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Menurut Nachrowi (2006), Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari informasi berupa buku, koran, majalah dan literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan membaca tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan objek pembahasan sebagai landasan teori.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independendan satu variabel dependen. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel di jelaskan sebagai berikut:

a. **Pendapatan pedagang bawang merah (Y)**

Pendapatan pedagang bawang merah adalah sejumlah uang atau barang/jasa yang diterima oleh pedagang bawang merah di pasar Inpres Kota Lhokseumawe dari hasil penjualannya. Pendapatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah total penerimaan (*Total Revenue*) atau pendapatan kotor pedagang selama satu hari dan dihitung dalam satuan rupiah.

b. **Jam Kerja pedagang bawang merah (X1)**

Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Jafar dalam Asmie, 2008). Dari observasi awal diketahui bahwa jam kerja bawang merah di Pasar Inpres Lhokseumawe berbeda-beda, walaupun perbedaannya tidak terlalu tinggi. Seringkali pedagang melupakan akan pentingnya penentuan jam kerja, seperti masih terdapatnya pedagang yang menetapkan jam kerja yang lebih tinggi dengan pedagang lapak, jumlah barang lainnya yang dihitung dalam satuan rupiah yang menguasai konsumen di wilayah luar, dalam, depan, belakang pasar, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan yang mereka terima. Satuan variable jam kerja adalah jam perhari.

c. **Modal Pedagang bawang merah (X2)**

Modal pedagang adalah jumlah barang atau uang yang dimiliki oleh pedagang bawang merah dipasar Inpres Kota Lhokseumawe.

d. **Volume Penjualan bawang merah (X3)**

Volume penjualan adalah jumlah bawang merah yang terjual setiap harinya yang dimiliki oleh pedagang bawang merah di pasar Inpres Kota Lhokseumawe. Indikator variabel ini diukur adalah jumlah bawang merah terjual dalam satuan Kg/hari.

e. **Pengalaman Kerja pedagang bawang merah (X4)**

Pengalaman Usaha adalah Masa kerja atau lama usaha pedagang bawang merah di pasar Inpres Kota Lhokseumawe yang di ukur dalam tahunan.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dengan menggunakan program Eviews10. Untuk melihat **Pengaruh Jam Kerja, Modal, Volume Penjualan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Bawang merah di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.**

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LogY} = b_0 + b_1X_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

LogY =Pendapatan

b0 =Konstanta

b1 =Parameter yang dicari

X1 =JamKerja

LogX2=Modal

X3 =Volume

Penjualan

X4 =Pengalaman Kerja

E =*Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011), deteksi Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel (bebas maupun terikat) memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun syarat untuk terbebas dari data yang tidak terdistribusi normal yaitu dengan syarat jika hasil *Jarque-BeraTest* < *chi square* pada $\alpha=5\%$, maka terima H_0 yang berarti *error term* berdistribusi normal

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah pada model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu yang terdapat di periode t tentunya dengan kesalahan pengganggu yang terdapat di periode sebelumnya (Ghozali, 2011).Pengujian terhadap autokorelasi dapat diuji dengan *MetodeBruesch-Godfrey* nama lain dari uji BGini adalah LM test atau pengganda langrange.

Apabila nilai *Prob.Chi-Square* < $\alpha=5\%$ maka terdapat auto korelasi dan apabila nilai *Prob. Chi-Square* > $\alpha=5\%$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan tidak konstan nya setiap nilai pengganggu. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *white heteroskedasticity* yang tersedia dalam program Eviews. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah F dan *Obs*R-Squared*. Jika nilai probabilitas lebih besar alpha (0.05) (Ghozali,2011).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2011) uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *matirks* yang kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi *variable dependen*. Menurut Ghozali (2011) uji t dimaksudkan untuk menguji apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Menurut Ghozali (2011) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua *variable independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *variable dependen* didalam suatu penelitian. Untuk menentukan tingkat signifikan secara keseluruhan pada tingkat kepercayaan sebesar 95%, pengujian hipotesis dengan uji F. Uji F dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan *Prob.Chi-Square* > $\alpha=5\%$ maka H_a diterima, artinya harga jual(X_1), modal(X_2), volume(X_3) dan pengalaman (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan(Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Batasannya adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Suatu r^2 sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna sedangkan r^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungain antara variabel tak bebas dengan variabel yang penjelas lain.

Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi yaitu suatu cara untuk mengetahui ikut atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dalam penelitaan dan dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati positif (1) dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi. Untuk dapat memberi interpretasi seberapa kuat atau keerratan dari variable yang ada di dalam peneltina tersebut, apabila hasil yang didapatkan itu mendekati angka1, maka korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam penilitian ini adalah berhubungan sangat erat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dengan Menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Dengan menggunakan program Eviews10 yang bertujuan untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat didalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun hasil regresi eviews10 dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Adjusted R-Squared</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	2.123.369	3.546.660	5.986.954	5.986.954
X1	0.023150	0.073453	0.315169	0.7585
LOG X2	0.530375	0.215225	2.464.280	0.0314
X3	0.016014	0.001173	1.364.671	0.0000
X4	0.004994	0.023879	0.20912	0.8382

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat

	1	Hasil Uji Normalitas
Sumber: Eviews-10(2021)		
Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2 diatas maka persamaannya adalah sebagai berikut: Model dasar penelitian adalah: $Y = 21,2336 + 0,0231X_1 + 0,5303\text{Log}X_2 + 0,0160\text{Log}X_3 + 0,0049X_4$ Dari persamaan model regresi diatas maka hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Pendapatan		Meurut (Ghozali, 2011) deteksi normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi kedua variabel (bebas maupun terikat) memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal.
1. Variabel konstanta mempunyai nilai sebesar 21,23 yang berarti bahwa jika variabel Jam Kerja (X1), Modal (X2), Volume Penjualan(X3) dan Pengalaman Kerja(X4) dalam penelitian ini dianggap konstan atau tetap, maka Pendapatan adalah sebesar meningkat 21,23%.		
2. Nilai koefisien Jam Kerja(X1) sebesar 0,0231 yang berarti bahwa apabila Jam Kerja(X1) meningkat sebesar 1jam/hari maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0231%.		
3. Nilai koefisien Modal(X2) sebesar 0,5303 yang berarti bahwa apabila Modal (X2) meningkat sebesar 1Rupiah maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,5303%.		
4. Nilai koefisien Volume Penjualan (X3) sebesar 0,0160 yang berarti bahwa apabila Volume Penjualan(X3) meningkat sebesar 1Kg maka Pendapatan(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0160%.		
5. Nilai koefisien Pengalaman Kerja(X4) sebesar 0,0049 yang berarti bahwa apabila Pengalaman Kerja (X4) meningkat sebesar 1 tahun maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0049%.		

Apakah pada model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu yang terdapat di periode tentunya dengan kesalahan pengganggu yang terdapat di periode sebelumnya (Ghozali, 2011).

Tabel4. Hasil Uji Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.260989	Prob. F(2,9)	0.7759
Obs*R-squared	0.877092	Prob. Chi-Square(2)	0.6450

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan tidak konstannya setiap nilai pengganggu. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan white heteroskedasticity yang tersedia dalam program Eviews(Ghozali,2011).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.73729	Prob. F(4,11)	0.5857
Obs*R-squared	3.382713	Prob. Chi-Square(4)	0,4959
Scaled-explainedSS	1.208160	Prob. Chi-Square(4)	0.8768

Berdasarkan hasil uji white-Test terlihat bahwa probabilitas*Chi-Squared pada table diatas Adalah sebesar $0.4959 > 0,05$. Maka dalam penelitian ini tidak ada indikasi heterosdastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2011) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai matirks yang kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	LOGX2	X3	X4
X1	1	0.3733623 8	0.3829312 2	- 0.304800 3
		96437384	76250858	4800457 2
X2	0.3733623 8	1		- 0.567757 6
	96437384			90891400 1
X3	0.3829312 2		1	- 0.159643 5
	76250858			67117460 3
X4	-	-	-	1
	0.3048003 0	0.5677576 9	0.1596435 6	
	4800457 2	8914001	7117460 3	

Sumber: Eviews-10(2021)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa tidak ada nilai matriks setiap variabel dependen yang melebihi 0,80 maka dari itu dalam penelitian ini sudah terbebas dari indikasi multikolinearitas.

Pembuktian Hipotesis**Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)**

Uji parsial diperoleh dengan melihat t table Pada $\alpha=5\%$ adalah $(n-k)=16-4=12$ dan pada $\alpha=0.05\%$ adalah sebesar=1,78. Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat:

Hasil uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Jam Kerja(X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0.315169 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0.7585 > 0,05$ (Pada alpha 5%) artinya secara parsial Jam Kerja(X1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan(Y).
2. Berdasarkan pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Modal (X2) memiliki nilai thitung sebesar 2.464280 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0.0314 < 0,05$ (Pada alpha 5%) artinya secara parsial Modal (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan(Y).
3. Berdasarkan pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Volume Penjualan(X3) memiliki nilai t hitung sebesar 13.64671 lebih besar dari t table yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ (Pada alpha 5%) artinya secara parsial Volume Penjualan (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan(Y).
4. Berdasarkan pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Pengalaman Kerja(X4) memiliki nilai t hitung sebesar 0.209121 lebih kecil dari t table yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0.8382 > 0,05$ (Pada alpha5%) artinya secara parsial Pengalaman Kerja (X4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan(Y).

Hasil Uji Secara Serentak (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan membandingkan antara F hitung dengan F table. Apabila Fhitung > Ftable dengan cara $df(k-1)(4-1)=3(n-k)=(16-4)=12,(3)(12)=3,49$. Dari hasil pengujian sebagaimana yang terdapat pada tabel4.1 nilai Fhitung > Ftable atau $56.7 > 3,49$ artinya secara

serentak variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengolahan data didapat Adjusted R.Square sebesar 0.937017 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Jam Kerja, Modal, volume Penjualan dan Pengalaman Kerja terhadap variabel Pendapatan adalah sebesar 0.937017 (93,70%) sedangkan yang dipengaruhi oleh variable lain diluar model dalam penelitian ini adalah sebesar 0,062983 (6,29%).

Koefisien Korelasi

Dari hasil olah data pada tabel2 diperoleh nilaikorelasi (R)= $\sqrt{R^2}=\sqrt{0.937017}=0.96799$.

Jadi hubungan antara variable bebas terhadap variabel terikat berhubungan kuat secara positif.

Pembahasan

Pengaruh Jam Kerja terhadap Pedapatan pedagang bawang merah.

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views10 menunjukkan bahwa Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Bahwa variabel Jam Kerja(X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0.315169 lebih kecil dari t table yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0.7585 > 0,05$ artinya secara parsial Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Hal ini berarti lamanya waktu beroperasi pedagang pasar tidak mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan pedagang pasar yang diperoleh. Hal ini disebabkan para pembeli yang berbelanja di pasar hanya dalam jam tertentu saja, karena saat melakukan perdagangan ini jam yang ramai pembeli hanya dijam tertentu saja, misalnya pagi hari sampai siang hari saja, sehingga bertambahnya waktu operasi pedagang tidak meningkatkan pendapatan pedagang pasar secara signifikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Oktarina (2007) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional yang menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Modal terhadap Pedapatan pedagang bawang merah.

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views10 menunjukkan bahwa Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Variabel Modal (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.464280 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0.0314 < 0,05$ (Pada alpha5%)

artinya secara parsial Modal(X2) berpengaruh terhadap Pendapatan(Y). Hal ini mengartikan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini disebabkan dalam menyediakan barang dagangan dibeli menggunakan modal. Dengan bertambahnya jumlah modal yang dimiliki maka jumlah barang yang dapat dijual juga akan semakin banyak oleh karena itu dengan semakin banyaknya barang yang dijual maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin banyak, bertambahnya keuntungan yang diperoleh maka hal ini sama saja berarti pendapatan yang diperoleh juga akan semakin banyak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Danendra Putra dengan judul penelitian "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating "yang menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Pedapatan pedagang bawang merah.

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views10 menunjukkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan. Bahwa Volume Penjualan(X3) memiliki nilai t hitung sebesar 13.64671 lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,78229 dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ (Pada alpha5%) artinya secara parsial Volume Penjualan(X3) berpengaruh terhadap Pendapatan(Y). Hal ini dikarenakan semakin banyak seorang pedagang menjual barang dagangannya maka akan semakin banyak juga ia memperoleh keuntungan. Semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh dari peningkatan volume penjualan tersebut maka hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Huriyandah dengan judul penelitian "Pengaruh Volume Penjualan, Harga Jual Dan Jumlah Jenis Bunga Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Bunga Potong Di Pasar Bunga Rawa Belong Jakarta Barat" yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pedapatan pedagang bawangmerah.

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views 10 menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Bahwa Pengalaman Kerja(X4) memiliki nilai t hitung sebesar 0.209121 lebih kecil dari t table yaitu sebesar

1,78229 dengan nilai signifikansi $0.8382 > 0,05$ (Pada $\alpha 5\%$) artinya secara parsial Pengalaman Kerja (X4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y). Hal ini dikarenakan dalam memasarkan barang dagangannya bukan saja pengalaman saja yang diperlukan untuk dapat meraup keuntungannya sebanyak-banyaknya, banyak lagi hal-hal lain yang dapat meningkatkan pendapatan seorang pedagang, misalnya seperti pemberian potongan harga (*discount*), promo-promo menarik, menjual barang dengan harga yang sedikit lebih murah yang mana hal ini memungkinkan para pedagang akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar lagi karena banyak pelanggan yang mencari barang yang murah. Disisi lain dengan kemajuan teknologi, sekarang banyak konsumen yang telah memanfaatkan teknologi untuk dapat mencari barang yang diinginkan dengan harga yang murah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti (2015). Dengan judul penelitian "Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas serta Pendapatan Bumdes Di Kabupaten Badung" yang menyatakan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- Secara parsial Jam Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang bawang merah di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.
- Secara parsial Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang bawang merah di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.
- Secara parsial Volume Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pedagang bawang merah di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.
- Secara parsial Pengalaman Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang bawang merah di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.
- Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serempak atau bersama-sama variabel Jam Kerja, Modal, Volume Penjualan dan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Bawang merah di Pasar Inpres Kota Lhokseumawe.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa saran, yaitu:

- Pemerintah kota Lhokseumawe agar dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dinilai dapat meningkatkan kesejahteraan baik itu bagi para masyarakat maupun para pedagang bawang yang ada di kota Lhokseumawe.
- Pemerintah Lhokseumawe perlu meningkatkan kualitas SDM seperti peningkatan keterampilan dalam berniaga dan keterampilan lainnya agar pendapatan para pedagang dapat meningkat.
- Pemerintah juga perlu mengawasi ketersediaan baik itu barang maupun jasa agar harga-harga barang di pasar dapat dikontrol dengan baik.
- Pemerintah juga perlu meningkatkan pelayanan sarana publik, salah satunya yaitu dipasar guna untuk menunjang kegiatan perekonomian yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmie Poniwati. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas. Yogyakarta: UNY.
- Dwipayanti (2015). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan Bumdes Di Kabupaten Bandung. Bandung: Universitas Udayana. Bandung
- Faisal. (2014). Pengaruh Pembiayaan Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil di kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Lhokseumawe: Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting. Astarina, Elsa. (2008). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omset Pengusaha Kecil Rotandi Kecamatan Medan Barat, Medan. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara
- Hentiani, Tri. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara

- Nachrowi. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk analisis Samsul Ma'arif, (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Semarang. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. (2006), Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryananto, Galih. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Konveksi. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Swastha, Basu. (2004). Manajemen Penjualan. Yogyakarta: BPFJ.
- Tjiptono, Fandy, (2008), Strategi Pemasaran. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Andi.
- Triyaningsih, SL dan Edy Wibowo. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Bersih para Pedagang ditinjau dari Karakteristik Pedagang (Studi pada Pedagang yang Menetap di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta, Jurnal Manajemen, Vol. XXIV No.1,
- Utami, Setyaningsih Sri. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios di asar Bintaro Demak. Semarang: Universitas Diponegoro